

Inovasi Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Pembinaan Santri Di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi

Moh Fathul Ikhsan^{1*}

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia
Surat-e: abataikhsan@gmail.com

ABSTRACT

Educational institutions must be able to keep pace with the times and meet the needs of society, as educational institutions, especially pesantren, serve as a crucial platform for the community to address societal demands. The purpose of this research is, first, to understand the implementation of pesantren-based madrasah management at Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi. Second, to understand the guidance of students at Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi. This research uses a descriptive qualitative research method. With the research conducted at MAN 3 Banyuwangi Srono. The data collection techniques used in this research are interview methods, observation, and documentation. The data needed by the researcher are primary data, which is data obtained directly from informants, and secondary data, which is data in the form of archives or documents about the research object. Data analysis involves reducing all data from the research object, then presenting it according to the research formulation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) The Pesantren-Based Madrasah Management Innovation implemented at Ma'had al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi has an impact on the activities of the students at the Ma'had, which are directed towards activities related to education and the pesantren curriculum. And on the other hand, to improve the patterns of skills and knowledge in mentoring the students so that they can enhance their abilities. (2) The guidance provided to the students is given through various methods, namely through approach and motivation, accompanied by three indicators of guidance, namely attendance level, ability, and encouragement.

ABSTRAK

Lembaga pendidikan haruslah mampu mengimbangi dengan perkembangan jaman dan dengan kebutuhan masyarakat, sebab lembaga pendidikan terutama pesantren merupakan sebuah wadah bagi masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi Kedua untuk mengetahui pembinaan santri di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan penelitian yang dilakukan di MAN 3 Banyuwangi srono. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan peneliti adalah data primer yaitu data yang langsung peneliti dapat dari informan dan data skunder yaitu data berupa arsip atau dokumen tentang obyek penelitian. Analisis data yaitu dengan mereduksi semua data dari obyek penelitian, kemudian disajikan sesuai rumusan penelitian dan disimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Inovasi

KEYWORDS:

*Implementation;
Management; Madrasah;
Islamic Boarding School;
Santri Development.*

KATA KUNCI

*Implementasi; Manajemen;
Madrasah; Pesantren;
Pembinaan Santri.*

How to Cite:

“Moh Fathul Ikhsan. (2024).
Inovasi Manajemen Madrasah
Berbasis Pesantren dalam
Meningkatkan Pembinaan
Santri Di Ma'had Al-Hidayah
MAN 3 Banyuwangi. NAAFI:
JURNAL ILMIAH
MAHASISWA, 1(1), 1–10.”

Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren yang diterapkan di Ma'had al-hidayah MAN 3 Banyuwangi berdampak terhadap kegiatan para santri di Ma'had yang konsepnya diarahkan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan kurikulum pesantren. Dan disisilain juga untuk meningkatkan pola kemampuan dan pengetahuan dalam membina para santri agar dapat meningkatkan kemampuannya. (2) pembinaan yang dilakukan kepada para santri diberikan dengan berbagai metode, yaitu melalui pendekatan dan motivasi, disertai dengan tiga indikator pembinaan yaitu, tingkat kehadiran, kemampuan dan dorongan.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren pada hakikatnya adalah pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan yang searah dengan pendidikan yang lainnya, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan (Aimah et al., 2023, Rizki, 2022). Setatus pondok pesantren dijelaskan pada pasal 30 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Saichu, 2023, Ma'ruf & Syaifin, 2021)

Dalam perkembangan selanjutnya suatu organisasi ataupun madrasah/sekolah dihadapkan dengan dunia modernisasi yang sangat berdampak terhadap orang-orang disekitar terutama pada para siswa ataupun santri, hal ini membutuhkan penanganan berupa pembinaan, pengelolaan dan manajemen yang baik dalam menjalankan dan mengelola sebuah lembaga karena tak jarang dari berhasil atau tidaknya, sukses atau gagalnya suatu pekerjaan tergantung pada bagaimana manajer mengelola SDM-nya dan menerapkan manajemennya (Nahid, 2020, Yasri, 2024). Permasalahan yang ada penerapan manajemen di madrasah terutama di Ma'had masih kurang dari apa yang diharapkan ataupun masih kurang optimal hal ini bisa dilihat dari pembinaan para santrinya (Ilahi & Hafid, 2024, NUR, 2024). Kurangnya SDM dan penerapan manajemen pesantren yang menjadi salah satu faktornya, mangka dari itu perlu adanya implementasi manajemen pesantren dalam membina para santri untuk meningkatkan kualitas para santri terutama di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi.

Masalah utama yang dihadapi dalam manajemen pondok pesantren, khususnya di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi, adalah kurang optimalnya penerapan manajemen dalam pembinaan santri. Hal ini terindikasi dari adanya kekurangan dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di pesantren, seperti keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang berkualitas dan kurangnya pengawasan terhadap perkembangan santri. Selain itu, manajemen yang belum sepenuhnya efektif dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan pembinaan santri menyebabkan proses pendidikan di pesantren belum mencapai hasil yang diinginkan (Saragih, 2023, ISTALIA, 2024). Dengan demikian, masalah yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan penerapan manajemen pesantren di Ma'had Al-Hidayah untuk mencapai pembinaan santri yang lebih optimal (Zulfikar et al., 2024).

Menurut Ramayulis dalam (Kinontoa, 2021) istilah manajemen dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah "at-tadbir" (التَّدْبِيرُ / pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata "dabbara" (دَبَّرَ / mengatur). Dari kata ini kita sering mendengar istilah "mudabbir" (مُدَبِّرٌ) di pondok pesantren, yang berarti pengelola/pengurus yang mengatur urusan kesantrian, misalnya urusan tata tertib, kegiatan akademik, kesehatan, keamanan, kebersihan, koperasi, dan lain sebagainya.

Kata "yudabbiru" dalam Al-Qur'an terdapat pada QS. As-sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَرُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “*dia mengatur segala urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”. (QS. As-sajdah: 5)

Berdasarkan Surat As-Sajdah Ayat 5 diatas, Allah adalah pengatur segala urusan dari langit dan bumi. Semua urusan diatur oleh Allah, termasuk semua urusan kehidupan manusia di muka bumi. Melalui firman-nya ini, Allah ingin menjelaskan kepada manusia bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Allah (Mahmuda, 2023, Pratama & Mahmud, 2023). Kita mengetahui aturan-aturan yang dibuat Allah melalua firman-nya yang diturunkan dimuka bumi, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab pedoman untuk mengatur kehidupan manusia. Selain itu, manusia diturunkan di bumi juga sebagai khalifah, pengatur dan penjaga alam dari kerusakan. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai *co-worker with god*, artinya asisten Allah dalam mengatur alam. Allah menciptakan alam semesta dan manusia sebagai khalifah di bumi bertugas untuk memelihara dan menjaga dari kerusakan (Ahmad, 2024).

Dalam dunia modern, perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi berkembang sangat pesat dan tidak ada satupun organisasi yang tidak menggunakan manajemen (Gozali et al., 2024). Oleh karena itu perlu adanya manajemen dalam berbagai usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga termasuk dalam proses pembinaan santri yang dilakukan oleh sebuah pondok pesantren maka lahirlah manajemen pembinaan santri (Herlitasari et al., 2020).

Beberapa studi sebelumnya memberikan gambaran tentang pentingnya manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pembinaan santri. (Swasono, 2024) meneliti bagaimana penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang terstruktur dapat memperbaiki proses pembelajaran dan menghasilkan santri yang memiliki keterampilan sosial dan intelektual yang baik. Sementara itu, (Khoiruddin & Rahmawati, 2023) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam manajemen pesantren dapat meningkatkan efisiensi dalam mengelola kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Penelitian lain oleh (Pangurisang, 2023) dalam Kinontoa menyebutkan bahwa manajemen pesantren harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam, di mana pengelolaan pendidikan di pesantren harus mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat mengenai pentingnya manajemen dalam meningkatkan kualitas pesantren, namun masih ada celah yang perlu diteliti lebih lanjut terkait penerapan manajemen yang lebih adaptif di pesantren dengan tantangan zaman yang terus berkembang.

Penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya kajian yang mendalam mengenai penerapan manajemen pesantren di tingkat madrasah, khususnya di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi, yang mengintegrasikan manajemen pesantren dengan dinamika modernisasi Pendidikan (Zulmy, 2021). Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada teori dan praktik manajemen pesantren secara umum, namun sedikit yang membahas bagaimana manajemen pesantren dapat diimplementasikan dengan lebih efektif di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pesantren di Ma'had Al-Hidayah dalam meningkatkan kualitas pembinaan santri, dengan perhatian khusus pada aspek pengelolaan SDM dan penerapan manajemen yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dengan fokus pada implementasi manajemen pesantren yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman, terutama di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi. Keunikan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengintegrasikan manajemen pesantren dengan modernisasi pendidikan, serta memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembinaan santri melalui pengelolaan SDM yang lebih baik. Penelitian ini juga berupaya mengisi celah yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya terkait penerapan manajemen pesantren di lingkungan madrasah yang menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan meningkatkan penerapan manajemen pesantren di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi dalam upaya untuk mengoptimalkan pembinaan santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan pesantren yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri, baik dari aspek akademik, moral, maupun sosial. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengelolaan yang efektif dan adaptif di

pesantren untuk menghadapi tantangan zaman dan mencetak generasi yang tidak hanya berkompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi perubahan di masyarakat.

Kajian Teori

a. Implementasi

Menurut (Masruroh et al., 2022) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

b. Manajemen

Kata manajemen merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *management*. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Manajemen dilakukan melalui proses kemudian dikelola berdasarkan urutan dan fungsi dari manajemen itu sendiri. Menurut Stoner dalam (Supiani et al., 2022) manajemen adalah suatu proses yang meliputi proses perencanaan, proses pengorganisasian, serta penggunaan sumber daya organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan.

c. Madrasah

Madrasah merupakan sebuah kata dalam Bahasa Arab yang merupakan bentuk kata keterangan tempat (*dzaraf makan*) dari akar kata "*darasa*" yang mempunyai arti tempat belajar, sedangkan dalam bahasa Indonesia madrasah memiliki arti yang sama dengan sekolah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang digunakan untuk menerima dan memberikan pelajaran (Islamiyah, 2022). Madrasah merupakan suatu lembaga di mana seorang peserta didik menuntut ilmu secara formal dan merupakan wadah bagi para peserta didik dalam menentukan cita-cita yang ingin mereka capai untuk masa depannya.

d. Pesantren

Pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata pondok dan pesantren, kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduk* yang berarti rumah, penginapan, atau asrama. Sedangkan pesantren mempunyai arti asrama pendidikan Islam yang mana siswanya (Santri) tinggal menetap bersama-sama dan belajar di bawah bimbingan guru atau yang biasa disebut kiyai (Fiandi et al., 2023).

e. Pembinaan

Pembinaan santri merupakan suatu proses usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna yang diterapkan kepada para santri yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan secara teratur dan terarah, sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan (SALWA, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi manajemen madrasah berbasis pesantren di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi dalam meningkatkan pembinaan santri. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif, tanpa melakukan intervensi langsung terhadap subjek penelitian. Penelitian ini juga berfokus pada pemahaman tentang bagaimana manajemen madrasah berbasis pesantren berperan dalam pembinaan santri, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait, seperti pengelola madrasah, ustadz/ustadzah, serta santri di Ma'had Al-Hidayah. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses pembinaan santri dilaksanakan di pesantren tersebut, serta untuk mengamati penerapan manajemen pesantren dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan, arsip, atau dokumen terkait yang mendukung pemahaman tentang manajemen pesantren dan pembinaan santri di lembaga tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dilakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan-temuan utama dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merujuk pada tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi manajemen madrasah berbasis pesantren di Ma'had Al-Hidayah dalam meningkatkan pembinaan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren yang diterapkan di Ma'had al-hidayah MAN 3 Banyuwangi

Pengelolaan manajemen madrasah berbasis pesantren di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi dilakukan secara makro, dalam artian secara keseluruhan. Manajemen madrasah berbasis pesantren yang dilakukan di Ma'had Al-Hidayah ini tidak lepas dari fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sering disebut dengan singkatan POAC (dalam bahasa inggris). Penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi mencerminkan kolaborasi antara sistem pendidikan salafi dan modern. Dalam pengelolaannya, Ma'had Al-Hidayah menggunakan pendekatan yang terstruktur, yang melibatkan empat fungsi utama manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, atau dikenal dengan istilah POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).



Sumber gambar : Peneliti

Pada tahap perencanaan, pengelola madrasah merancang berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama, sosial, dan pengembangan karakter para santri. Dalam hal ini, para pengurus Ma'had menyusun kurikulum yang mencakup pendidikan agama secara intensif, seperti pengajaran kitab kuning, serta kegiatan lainnya yang mendukung pembinaan santri. Pengorganisasian dilaksanakan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap elemen, baik itu mudir, pengasuh, maupun wali ma'had di tiap tingkat kelas. Pembagian tanggung jawab ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah.

Pada tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan yang telah direncanakan diimplementasikan dengan melibatkan seluruh elemen madrasah. Para pengasuh, ustadz, dan wali ma'had berperan aktif dalam menjalankan kurikulum yang telah disusun. Selain itu, dalam hal pengawasan, dilakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas setiap kegiatan dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Implementasi manajemen berbasis pesantren ini dapat membantu menciptakan sistem yang lebih teratur dan efisien, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan kualitas pembinaan santri. Berikut adalah dokumentasi wawancara peneliti bersama Mudir Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi Bapak. Munir pada tanggal 11 Oktober 2024.

"Penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren di Ma'had Al-Hidayah kita lakukan sesuai dengan konsep manajemen, yaitu dalam artian kita menggunakan perencanaan, pengorganisasian dan sebagainya. Semua unsur kegiatan kita atur dan dikonsep sedemikian rupa dengan melalui tahapan-tahapan manajemen. Karena kalau kita tidak menerapkan manajemen dari kami pengurus dan yang lainnya akan kesulitan dalam mengelola Ma'had, oleh karena itu kita menerapkan manajemen untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan di Ma'had, terutama manajemen pesantrennya yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran para santri"

Sumber : dokumentasi wawancara peneliti

2. Pembinaan yang dilakukan kepada para santri diberikan dengan berbagai metode

Manajemen madrasah berbasis pesantren ini memang salah satu metode yang digunakan di madrasah ini, terlebi-lebih disini telah menyiapkan Ma'had yang notabelnya hampir sama dengan pesantren, mengapa



demikian karena Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi ini menerapkan sistem pondok pesantren, yaitu dimulai dari kegiatan, pendidikan, kurikulum hingga sistem pembelajarannya yang menggunakan kitab kuning.

Pembinaan merupakan suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini selaras dengan pernyataan Mangunhardjana dalam (Arifin, 2022) yaitu pembinaan adalah sebuah langkah ataupun proses dalam membantu orang lain untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kecakapan dan tujuan yang dimilikinya dengan tindakan yang efektif dan efisien. Berikut adalah wawancara peneliti dengan pengasuh Ma'had Al-Hidayah.

Wali ma'had berperan dalam memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan karakter kepada santri. Pembinaan ini bukan hanya terbatas pada pengajaran akademik, tetapi juga melibatkan aspek moral dan sosial. Dalam hal ini, penerapan manajemen pesantren yang mengedepankan pendekatan personal dan kebersamaan

sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kepribadian santri. Pengasuh dan wali ma'had juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab di kalangan santri.

Bentuk pembinaan yang dilakukan di Ma'had Al-Hidayah mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, seperti tingkat kedisiplinan santri, perkembangan pengetahuan agama, serta motivasi untuk belajar. Dalam hal ini, sistem pengawasan terhadap kehadiran santri di setiap kegiatan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kedisiplinan mereka. Selain itu, pengasuh juga memberikan dorongan dan motivasi kepada santri untuk terus meningkatkan kemampuan akademiknya, serta mengarahkan mereka pada pembentukan karakter yang lebih baik.

Penerapan manajemen madrasah berbasis pesantren di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi tidak lepas dari kolaborasi antara sistem pendidikan salafi yang lebih tradisional dengan pendekatan pendidikan modern. Ma'had Al-Hidayah, sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya memberikan materi pelajaran agama yang bersifat klasik, seperti pengajaran kitab kuning, tetapi juga memperkenalkan kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Menurut (Khoiriyah, 2021) Ma'had tidak hanya mengacu pada pesantren tradisional, tetapi juga mengintegrasikan aspek pendidikan modern yang mendukung perkembangan santri secara holistik. Sistem pengajaran yang dilakukan tidak hanya mengandalkan pengajaran lisan, tetapi juga mengadopsi metode-metode modern seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menyiapkan santri agar tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia yang semakin berkembang.

Menurut (Khusna, 2024) pembinaan yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan pendekatan personal dengan pendekatan kelompok, sehingga santri merasa didukung baik dalam aspek pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan oleh wali ma'had di Ma'had Al-Hidayah ini berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan disiplin, di samping aspek intelektual. Hal ini sangat penting untuk menciptakan santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi pada masyarakat.

Dengan sistem wali ma'had ini, setiap santri mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal ini memberikan rasa aman bagi para santri, karena mereka tahu bahwa ada seorang pembimbing yang siap membantu mereka dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi selama proses belajar dan kehidupan di Ma'had. Melalui pendekatan ini, Ma'had Al-Hidayah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan santri secara menyeluruh. Meskipun implementasi manajemen madrasah berbasis pesantren di Ma'had Al-Hidayah telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pengajaran dan pembinaan. Seiring dengan bertambahnya jumlah santri, beban kerja pengasuh dan wali ma'had juga semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan pelatihan dan pembekalan bagi pengelola madrasah agar dapat menjalankan manajemen dengan lebih efisien.

Tantangan lain yang dihadapi adalah dalam hal pengintegrasian pendidikan agama dengan pendidikan umum. Meskipun telah ada upaya untuk menggabungkan keduanya, terkadang kurikulum yang ada belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang seimbang antara aspek agama dan umum. Pengelolaan waktu dan sumber daya yang terbatas menjadi kendala dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengembangan kedua aspek tersebut.

Namun, meskipun tantangan-tantangan ini ada, Ma'had Al-Hidayah terus berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan pendekatan manajerial yang lebih adaptif. Penerapan manajemen berbasis pesantren yang fleksibel memungkinkan untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pendidikan di masa depan. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan-tantangan ini akan sangat bergantung pada seberapa baik manajemen yang diterapkan dan sejauh mana kolaborasi antara sistem pendidikan agama dan umum dapat ditingkatkan.

“Untuk pembinaan santri kita berikan kesempatan kepada wali Ma'hadnya. Jadi di ma'had itu ada walinya juga seperti di sekolahnya wali kelas, kalau di ma'had wali ma'had, dan walinya itu dibentuk pertingkatan kelasnya, jadi ada wali Ma'had kelas 1,2, dan 3. Dan untuk pembinaanya menyesuaikan waktu-waktu yang longgar untuk membina para santrinya, dan untuk bentuk dari pembinaanya itu berupa sering dan melalui pendekatan.”

Sumber : dokumentasi wawancara peneliti



KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren yang diterapkan di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan dan memudahkan dalam mengkonsep kegiatan di Ma'had. Dan juga untuk meningkatkan pola kemampuan dan pengetahuan dalam membina para santri untuk dapat meningkatkan kemampuannya. Dalam pengelolaanya Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi tidak lepas dari fungsi manajemen yang terdiri dari *perencanaan* yang dilakukan dalam bentuk penyusunan kegiatan dengan melalui rapat bersama pengurus. *Pengorganisasian*, dilakukan dalam bentuk pembentukan panitia dan sekaligus penanggung jawab dari perencanaan yang telah ditetapkan. *Pelaksanaan*, dilakukan dalam bentuk mengadakan dan merealisasikan kegiatan yang sudah direncanakan. Dan *pengawasan* dilakukan dalam bentuk pengondisian dan pengarahan langsung oleh pengasuh dan Mudir Ma'had, dan semuanya ini dilakukan dalam bentuk penyusunan dan pengondisian lapangan sesuai dengan apa yang ditujukan.

Pembinaan santri di Ma'had Al-Hidayah MAN 3 Banyuwangi dilakukan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kecakapan dan tujuan yang dimilikinya dengan tindakan yang efektif dan efisien. Dan daripada itu juga pembinaan yang dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap para santri yang dilakukan dalam bentuk pemberian dorongan motivasi dan dengan indikator lainnya, yaitu berupa *tingkat kehadiran* yang dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan para santri dengan perogram pemberian hukuman. *Aspek pengetahuan*, dalam hal ini dilakukan dalam bentuk pemberian pengajaran dan pembelajaran. *Dorongan*, yang dimaksud dengan dorongan yaitu berupa pemberian motivasi yang dilakukan dengan pemberian arahan setiap kegiatan malam jum'at dan disetiap kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, A. H. (2024). KONSEP ADAB MENGHAFAZ AL-QURAN PERSPEKTIF IMAM AL-AJURRI AL-BAGHDADI DAN IMAM AN-NAWAWI AD-DIMASYQI DALAM KITAB AKHLAQU AHLI AL-QURAN DAN AT-TIBYAN FI ADABI HAMALATI AL-QURAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- [2] Aimah, S., Al Rosid, M. H., & Nasih, M. (2023). PENDAMPINGAN SDM GURU MADRASAH DINIYYAH MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BULUREJO PURWOHARJO BANYUWANGI. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 4, 259–276.
- [3] Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Pendahuluan Keberhasilan manajemen peserta didik itu tidak terlepas dari adanya kepala madrasah dan warga madrasah , di mana tempat para peserta didik itu belajar . Kepala madrasah merupak. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- [4] Fiandi, A., Warmanto, E., & Iswanti, I. (2023). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3639–3646.
- [5] Gozali, L., Zagloel, T. Y. M., Simatupang, T. M., Sutopo, W., Gunawan, A., Liang, Y.-C., Yahya, B. N., Garza-Reyes, J. A., Irawan, A. P., & Suseno, Y. (2024). The important role of system dynamics investigation on business model, industry and performance management. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 73(4), 945–980. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2021-0399>
- [6] Herlitasari, I., Maufur, M., & Indra, S. (2020). Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciauwi Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 161–182.
- [7] Ilahi, A. F., & Hafid, M. (2024). REVITALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 85–93.
- [8] Islamiyah, N. (2022). Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 63–67.
- [9] ISTALIA, D. S. (2024). MANAJEMEN TPQ AD-DU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SANTRI KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- [10] Khoiriyah, B. (2021). Model Integrasi Keilmuan Pesantren pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Institut PTIQ Jakarta.
- [11] Khoiruddin, U., & Rahmawati, D. (2023). Strategi Khusus dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pasca Pandemi : Studi Kasus di Ma ' had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. 7(1), 58–70. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.1068>
- [12] Khusna, A. (2024). Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Dan Demokratis Melalui Program Unggulan Islamic Boarding School Di Man 1 Kota Pekalongan. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- [13] Kinontoa, S. (2021). Implementasi Manajemen Kearsipan pada bagian Administrasi Umum dan Akademik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. IAIN MANADO.
- [14] Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi pengembangan profesi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27–44.
- [15] Mahmuda, A. R. (2023). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Penerbit NEM.
- [16] Masruroh, S., Suhartini, A., & Ahmad EQ, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 144–153. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.865>
- [17] Nahid, F. (2020). Dynamics of Paternalistic Mentoring: An Insight into Family Firms in Bangladesh. In P. Kumar & P. Budhwar (Eds.), *Mentorship-driven Talent Management* (pp. 169–194). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-691-520201010>
- [18] NUR, L. U. (2024). FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL IKROM KECAMATAN KEDONDONGKABUPATEN PESAWARAN. UIN Raden Intan Lampung.
- [19] Pangurisang, R. A. (2023). Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado. IAIN MANADO.
- [20] Pratama, L. M. R., & Mahmud, H. (2023). MANAJEMEN PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Safwah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 96–121.
- [21] Rizki, R. A. (2022). MANAJEMEN HUMAS DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TULANG BAWANG BARAT. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- [22] Saichu, A. (2023). Sistem pendidikan di pondok pesantren modern Darul Ihsan dalam membentuk pendidik yang berkompeten. Universitas Islam Tribakti Lirboyo.

- [23] SALWA, Y. A. (2022). STRATEGI DAKWAH HABIB UMAR ALHADDAD DALAM MEMBINA SANTRI DI MAJELIS AN'NUR TELUK BETUNG, BANDAR LAMPUNG. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- [24] Saragih, M. R. D. (2023). MANAJEMEN PESANTREN DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN DI PESANTREN KABUPATEN DELI SERDANG. State Islamic University of North Sumatera.
- [25] Supiani, S., Nurdin, N., Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu. Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan, 1(2), 13–25.
- [26] Swasono, P. A. (2024). Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur. Institut PTIQ Jakarta.
- [27] Yasri, A. (2024). PERAN DAN USAHA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DAAR EL QOLAM 3 DALAM MENJAGA TRADISI DAN MENJAWAB ERA MODERNISASI. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.
- [28] Zulfikar, A., Sastradiharja, J., & Farizal, M. S. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Program Tahfizh Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Al-Wafi Islamic Boarding School Depok. Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 14(2), 185–207.
- [29] Zulmy, B. (2021). Integrasi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Sistem Pendidikan Pesantren Di Madrasah Wustho Karangsucu Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).